

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DENGAN MEDIA  
BENDA KONGKRIT PADA SISWA KELAS III A SEMESTER  
II SD MUHAMMADIYAH SLAWI KABUPATEN TEGAL  
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**

**LASRIPAH**  
SD Muhammadiyah Slawi

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi dan persegi panjang melalui model pembelajaran Tutor Sebaya dengan media benda-benda kongkrit berupa bangun datar yang ada di lingkungan kelas/sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data berupa penilaian tes, dokumentasi dan observasi. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 57% kriteria“tuntas”. Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa adalah 92,85% kriteria“tuntas”. Hasil belajar siswa pada pra siklus terdapat 18 siswa atau 64,3% yang belum tuntas dalam belajarnya, sedangkan 10 siswa atau 35,7% telah tuntas dalam belajarnya. Hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 16 siswa atau 57% yang tuntas belajarnya. Hasil belajar siswa pada siklus II, siswa yang tuntas adalah 26 siswa atau 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar meningkat melalui model pembelajaran Tutor Sebaya dengan media benda-benda kongkrit.

**Kata kunci:** *Aktivitas, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Tutor Sebaya dengan Media Benda-Benda Kongkrit*

**PENDAHULUAN**

Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan atau Out Put yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya. Padahal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya dimasa mendatang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab didalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Memasuki Tri semester 2 tahun 2017/2018, ketika diadakan Ulangan Harian mulai tampak timbul suatu masalah. Sewaktu ulangan pada mata pelajaran Matematika khususnya dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Nilai dari 28 siswa (1) 80-100 Amat baik ada 4 siswa = 14 %. (2) 55-79 Cukup ada 17 siswa = 61 %. (3) 0-54 Kurang ada 7 siswa = 25 %. Dengan kondisi nilai tersebut diatas guru sebagai peneliti merasa pembelajaran matematika dikelas III A kurang berhasil.

Selama ini peneliti sudah menggunakan berbagai macam metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Agaknya memang strategi/pendekatan-pendekatan saja belum cukup untuk menghasilkan perubahan. Meier (2002 : 54) mengatakan bahwa belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi. Pengetahuan bukanlah suatu yang diserap oleh pembelajaran, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh pembelajar.

Pembelajaran terjadi ketika seseorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar berharfiah adalah menciptakan makna baru, sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang memberdayakan siswa, belajar tidak mengharuskan siswa

menghafalkan fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Kemampuan anak dalam menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Siswa lebih dapat memahami dan mengembangkan kemampuannya jika diajari oleh teman-temannya. Karena mereka menggunakan bahasa yang lebih dipahami teman sebayanya. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah model pembelajaran tutor sebaya,

Amin Suyitno (2004:24) menyatakan bahwa “Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.” Dengan model tersebut anak dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan dari temannya. Sehingga siswa lebih cepat memahami dan menyelesaikan permasalahan.

Menurut Amalia (2017:17), matematika merupakan yang dipelajari di jenjang sekolah dari SD sampai perguruan tinggi yang berperan dalam kehidupan dan IPTEK. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedjadi (2000:44) dalam Amalia (2017:17), salah satu tujuan umum matematika yaitu mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kelas tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa disekitarnya, dari pada memberi informasi. Memang pendidikan siswa kelas III A Sekolah Dasar belum dapat melepas keterkaitannya dengan pendidikan di kelas I dan II sebelumnya, karena itu benda-benda disekitar sekolah sangat membantu proses pembelajaran siswa.

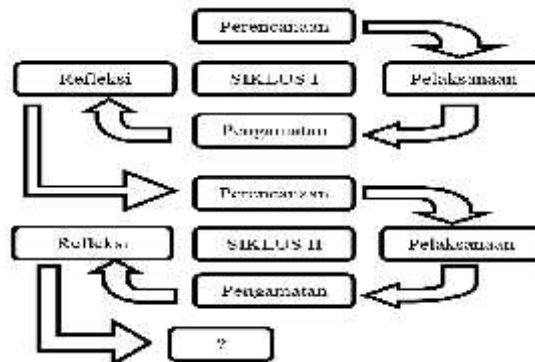
Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan (Sadiman,dkk., 2002:6). Model tutor sebaya diterapkan dengan bantuan media agar siswa lebih menyukai pembelajaran.

Media yang digunakan adalah media benda kongkrit. Kongkrit adalah segala yang ada di alam yang berwujud, berjasad dan benar-benar ada.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas peneliti ingin meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III A Sekolah Dasar dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi dan persegi panjang pada mata pelajaran Matematika melalui model pembelajaran Tutor Sebaya dengan benda kongkrit.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, dokumentasi dan observasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan tes digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif, karena membandingkan aktivitas dan hasil belajar antara kemampuan awal, siklus I dengan siklus II. Tindakan dalam setiap siklus saling berkaitan satu sama lain. Siklus I maupun siklus II berlangsung dalam 2 kali pertemuan (4x35 menit). Variabel yang diteliti adalah model tutor sebaya dengan media benda kongkrit, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Langkah-langkah dalam siklus I dan II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. seperti dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. DESKRIPSI KONDISI AWAL**

Kondisi awal merupakan keadaan siswa sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilakukan. Berdasarkan kegiatan hasil observasi hasil belajar muatan pelajaran Matematika di kelas III ASD Muhammadiyah Slawi sebelum dilaksanakan penelitian pada semester II Tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan nilai hasil belajar siswa rendah, siswa pasif saat mengikuti pembelajaran dikarenakan guru hanya menggunakan metode konvensional (ceramah) serta tidak adanya alat peraga maupun metode menarik saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Pada kondisi awal dari 28 siswa terdapat 10 siswa atau 35,7% yang memenuhi KKM sedangkan 18 siswa lainnya atau 64,3% belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal ( $KKM > 65$ ). Dari jumlah keseluruhan siswa terdapat 64,3% siswa belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 62. Hal ini disebabkan karena siswa merasa jenuh pada pembelajaran Matematika dan menganggap pembelajaran Matematikasulit karena hanya belajar menghitung dengan cara konvensional.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal. Metode ceramah adalah salah satu metode yang kurang tepat untuk pembelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya aktivitas belajar siswa saat mengikuti pembelajaran Matematika. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III A pada muatan pelajaran Matematika yang dilakukan dalam dua siklus.

### **2. DESKRIPSI SIKLUS I**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti merencanakan pelaksanaan dalam 2 pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Januari 2018, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2018. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menentukan standar kompetensi dan indikator yang hendak dicapai;

- 2) Mengidentifikasi data dan informasi dari berbagai sumber dari observasi awal;
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, dan soal evaluasi akhir siklus;
- 5) Menyiapkan skenario pembelajaran *Tutor Sebaya*.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

**1) Pertemuan 1**

Pertemuan 1 dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 Januari 2018 dengan Kompetensi Dasar keliling dan luas persegi. Pada pertemuan pertama terdapat dua indikator pembelajaran yang disampaikan yaitu menentukan keliling dan luas persegi, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi dengan bertanya pada siswa “Siapa yang sudah pernah menghitung lapangan sekolah ? Cobasebutkan berapa keliling lapangan sekolah ini?”. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran dan mendorong siswa untuk aktif belajar dengan melibatkan siswa mencari informasi tentang materi pembelajaran. Agar terjadi interaksi, guru melakukan tanya jawab pada siswa berkaitan dengan materi. Guru menjelaskan materi tentang pengertian keliling dan luas. Kemudian guru menunjukkan cara – cara menentukan keliling dan luas persegi dipandu oleh Tutor Sebaya yang ditunjuk guru.

Setelah siswa berdiskusi siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok tentang keliling dan luas persegi. Guru memberikan pujian kepada kelompok terbaik untuk meningkatkan minat belajar siswa.

c) Kegiatan Penutup

Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar tentang keliling dan luas persegi. Setelah itu siswa dengan bimbingan guru membuat ringkasan menyangkut materi yang sudah dipelajari.

**2) Pertemuan 2**

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2018. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Pertemuan 2 membahas materi dengan indikator menentukan keliling dan luas persegi panjang dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi soal cerita yang mengandung keliling dan luas persegi panjang. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran dan mendorong siswa untuk aktif belajar dengan guru melibatkan siswa mencari informasi tentang materi pembelajaran. Agar terjadi interaksi dengan siswa, guru melakukan tanya jawab pada siswa berkaitan dengan materi. Guru menjelaskan materi tentang keliling dan luas persegi panjang. Siswa mengidentifikasi contoh

bentuk soal cerita yang didalamnya mengandung cara menentukan keliling dan luas persegi panjang.

Guru membagi siswa dalam empat kelompok dan memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menentukan keliling dan luas persegi panjang. Setelah siswa berdiskusi siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok tentang keliling dan luas persegi panjang. Guru memberikan pujian kepada kelompok terbaik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

c) Kegiatan Akhir

Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar tentang keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Setelah itu siswa dengan bimbingan guru membuat ringkasan yang mengkaitkan materi yang sudah dipelajari.

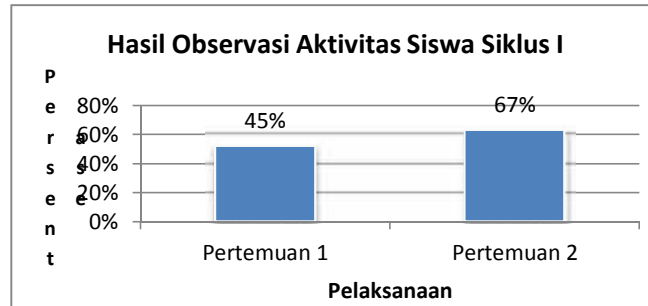
**c. Observasi**

**1) Observasi Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa yang diamati adalah kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Tutor Sebaya*.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus I menunjukkan bahwa siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Tutor Sebaya* tetapi belum berhasil dengan baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 mendapat skor 27 dengan persentase 45% ber kriteria "kurang aktif". Pada pertemuan 2 mendapat skor 40 dengan persentase 67% ber kriteria aktif. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat dalam Gambar berikut.





Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

## 2) Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I melalui model pembelajaran Tutor Sebaya ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes evaluasi yang dikerjakan siswa pada akhir pembelajaran siklus I.

Hasil belajar siswa pada siklus I nilai terendah siswa adalah 50 dan nilai tertinggi siswa adalah 90. Rata-rata nilai siswa adalah 68,93. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata nilai pada pra siklus. Peningkatan nilai rata-rata siswa sebanyak 6,93 dari 62 menjadi 68,93. Untuk siswa yang tuntas belajarnya pada siklus I adalah sebanyak 16 siswa (57%) sedangkan siswa yang tidak tuntas belajarnya adalah sebanyak 12 siswa (43%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan pembelajaran *Tutor Sebaya*, hasil belajar siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan. Tetapi masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Siswa yang mencapai nilai KKM menjadi 16 siswa (57%), yang sebelumnya 10 siswa (35,7%). Hasil refleksi pada siklus I, masih ada beberapa aspek yang belum dilakukan guru secara maksimal yaitu memberi motivasi dan membimbing siswa membuat kesimpulan hasil pelaksanaan kelompok belajar. Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan juga masih rendah. Namun, pada siklus I terlihat siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar secara berkelompok, siswa senang dengan pembelajaran kelompok yang memanfaatkan lingkungan sekitar, dan siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran *Tutor Sebaya*.

### **3. DESKRIPSI SIKLUS II**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Dalam siklus ini dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II, peneliti bersama kolabolator mendiskusikan rancangan tindakan yang dilakukan dalam proses penelitian ini. Seluruh rencana tindakan pada siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II. Siklus II diadakan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2018, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 Februari 2018. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menentukan standar kompetensi dan indikator yang hendak dicapai;

- 2) Mengidentifikasi data dan informasi dari berbagai sumber dari observasi awal;
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal evaluasi akhir siklus;
- 5) Menyiapkan skenario pembelajaran *Tutor Sebaya*.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

**1) Pertemuan 1**

Pertemuan 1 dilakukan pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2018 dengan kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi. Pada pertemuan pertama terdapat dua indikator pembelajaran yang disampaikan yaitu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan luas dan keliling persegi. Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi dengan bertanya pada siswa “siapa yang masih ingat tentang materi keliling dan luas persegi?”. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran dan mendorong siswa untuk aktif belajar dengan melibatkan siswa mencari informasi tentang materi pembelajaran. Agar terjadi interaksi dengan siswa, guru melakukan tanya jawab pada siswa berkaitan dengan materi. Guru menjelaskan materi yang dipelajari. Kemudian guru memberikan contoh kasus tentang cara menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan luas dan keliling persegi. Guru

membagi siswa kedalam kelompok. Siswadiminta untuk berkelompok mendiskusikan tentang cara menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan luas dan keliling persegi dibantu oleh Tutor Sebaya.

Setelah siswa berdiskusi siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Guru memberikan pujian kepada kelompok terbaik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa membuat kesimpulan dari pengetahuan yang didapatnya dari diskusi kelompok

c) Kegiatan Penutup

Guru mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman yang terjadi saat diskusi berlangsung.

**2) Pertemuan 2**

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 Februari 2018. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Pertemuan 2 membahas materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi panjang. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan luas dan keliling persegi. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dipelajari. Guru membagi siswa kedalam kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan tentang menyelesaikan masalah

yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi panjang. Setelah siswa berdiskusi siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Setelah itu siswa membuat kesimpulan dari pengetahuan yang didapatnya dari diskusi kelompok.

c) Kegiatan Penutup

Guru mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman yang terjadi saat diskusi berlangsung.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Siswa

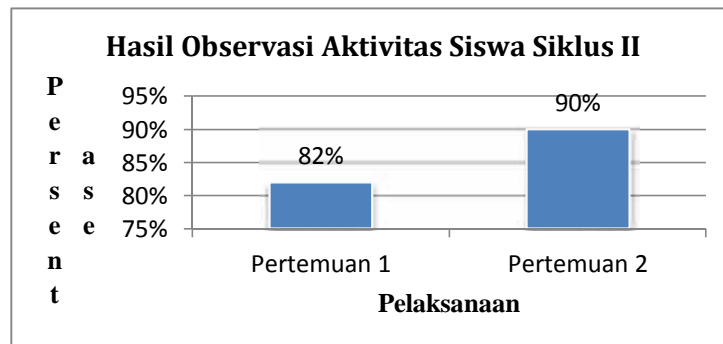
Aktivitas siswa yang diamati adalah kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Tutor Sebaya*. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Siklus II)

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		Pert. 1	Pert. 2
1	Mencatat penjelasan guru	3	3
2	Mempunyai semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	3	4
3	Siswa bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru	3	3
4	Mendengarkan dan bergabung dengan kelompok	4	4
5	Aktif bertanya dan membuat catatan	3	4
6	Berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompok	3	3
7	Siswa saling membantu dalam kelompok belajar	4	4
8	Merasa leluasa dalam belajar	3	3
9	Menyajikan dan mendengarkan hasil kelompok belajar	3	3
10	Menunjukkan minat belajar dengan ikut aktif dalam kelompok belajar	4	4
11	Berani untuk bertanya kepada guru	4	4

12	Merasa lebih mudah menerima pelajaran	3	4
13	Tidak malu untuk menyampaikan pendapatnya	3	4
14	Membuat kesimpulan dari hasil diskusi	3	4
15	Antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru	3	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>49</b>	<b>54</b>
<b>Persentase</b>		<b>82%</b>	<b>90%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Aktif</b>	<b>Sangat Aktif</b>

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Tutor Sebaya* pembelajaran dengan baik. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 mendapat skor 49 dengan persentase 82% berkriteria “aktif”. Pada pertemuan 2 mendapat skor 54 dengan persentase 90% berkriteria “sangat aktif”. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

**2) Hasil Belajar Siswa**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II melalui model pembelajaran *Tutor Sebaya* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes evaluasi yang dikerjakan siswa pada akhir pembelajaran siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus II nilai terendah siswa adalah 60 dan nilai tertinggi siswa adalah 90. Rata-rata nilai siswa adalah 76,43. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata nilai sebelum pada siklus I. Peningkatan nilai rata-rata siswa sebanyak 7,50 dari 68,93 menjadi 76,43. Untuk siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II adalah sebanyak 26 siswa (92,85%) sedangkan siswa yang tidak tuntas belajarnya adalah sebanyak 2 siswa (7,15%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

#### d. Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang merupakan perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Tutor Sebaya*, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan atau temuan dari observer dengan peneliti pada siklus II. Kegiatan pembelajaran secara keseluruhan pada siklus II berlangsung sesuai dengan harapan dan berjalan dengan baik. Siswa terlihat lebih tertarik pada pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tampak lebih aktif dan antusias siswa lebih meningkat. Rencana pembelajaran dengan pelaksanaannya sudah sesuai dan berjalan maksimal. Keberanian siswa dalam bertanya dan mengungkapkan

pendapat juga lebih meningkat jika dibandingkan pada pembelajaran siklus I.

Berdasarkan observasi siklus II, kemampuan penggunaan model pembelajaran *Tutor Sebaya* sudah sesuai. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru juga sudah melakukan variasi model pembelajaran dengan baik dan maksimal. Kerjasama, keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran juga mengalami peningkatan.

#### 4. DESKRIPSI ANTAR SIKLUS

Dalam bagian ini akan dipaparkan hasil analisis data penelitian tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Tutor Sebaya* pada pembelajaran Matematikakompetensi dasarmenyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Selain aktivitas juga diperoleh peningkatan hasil belajar Matematikakompetensi dasarmenyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan model pembelajaran *Tutor Sebaya* pada siswa kelas III ASD Muhammadiyah Slawisemester II tahun pelajaran 2017/2018.

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

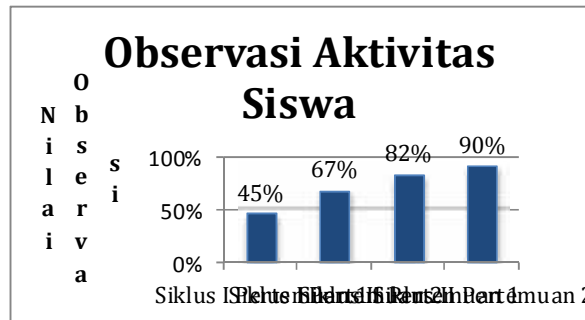
Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		P.1	P.2	P.1	P.2
1	Mencatat penjelasan guru	2	2	3	3
2	Mempunyai semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	2	2	3	4
3	Siswa bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru	2	3	3	3
4	Mendengarkan dan bergabung dengan kelompok	2	3	4	4
5	Aktif bertanya dan membuat catatan	2	3	3	4



6	Berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompok	2	3	3	3
7	Siswa saling membantu dalam kelompok belajar	2	3	4	4
8	Merasa leluasa dalam belajar	2	3	3	3
9	Menyajikan dan mendengarkan hasil kelompok belajar	3	3	3	3
10	Menunjukkan minat belajar dengan ikut aktif dalam kelompok belajar	1	3	4	4
11	Berani untuk bertanya kepada guru	1	2	4	4
12	Merasa lebih mudah menerima pelajaran	2	2	3	4
13	Tidak malu untuk menyampaikan pendapatnya	1	3	3	4
14	Membuat kesimpulan dari hasil diskusi	2	3	3	4
15	Antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru	1	2	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>40</b>	<b>49</b>	<b>54</b>
<b>Persentase</b>		<b>45%</b>	<b>67%</b>	<b>82%</b>	<b>90%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Kurang Aktif</b>	<b>Cukup Aktif</b>	<b>Aktif</b>	<b>Sangat Aktif</b>

Melihat tabel di atas maka diperoleh jumlah skor hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 adalah 27 dengan persentase 45% kriteria “kurang aktif”. Pada siklus I pertemuan 2 hasil observasi aktivitas siswa adalah 40 dengan persentase 67% kriteria “cukup aktif”. Pada siklus II pertemuan 1 hasil observasi aktivitas guru adalah 49 dengan persentase 82% kriteria “aktif”. Pada siklus II pertemuan 2 hasil observasi aktivitas siswa adalah 54 dengan persentase 90% kriteria “sangat aktif”. Dengan demikian maka aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah memenuhi indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini.



Gambar 5. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa tiap siklus, dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus (kondisi awal) terdapat 18 siswa atau 64,3% yang belum tuntas dalam belajarnya, sedangkan 10 siswa atau 35,7% telah tuntas dalam belajarnya. Nilai terendah pada pra siklus yaitu 40 sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 80 dengan nilai rata-ratanya adalah 62. Hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 16 siswa atau 57% yang tuntas dan 12 siswa atau 43% belum tuntas. Nilai terendah siswa pada siklus I adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90 dengan nilai rata-ratanya adalah 68,93. Hasil belajar siswa pada siklus II, siswa yang tuntas adalah 26 siswa atau 92,85% dan siswa yang belum tuntas adalah 2 siswa atau 7,15%. Nilai terendah siswa pada siklus II adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 90 dengan nilai rata-rata 76,43. Upaya guru untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada 2 siswa tersebut adalah dengan program remedial.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum tindakan 62 menjadi 68,93 pada siklus I dan 76,43 pada siklus II. Persentase siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum tindakan 35,7% menjadi 57% pada siklus I dan 92,85% pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari tiap siklus. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya. Dari data di atas berarti penggunaan model pembelajaran *Tutor Sebaya* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Data perbandingan ketuntasan klasikal bila disajikan dengan diagram batang, terlihat seperti gambar berikut.



Gambar 6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

## PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *Tutor Sebaya* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 12 dengan persentase 43% kriteria "tidak tuntas", 16 dengan persentase 57% kriteria "tuntas". Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa adalah 2 dengan persentase 7,15% kriteria "tidak tuntas", 26 dengan persentase 92,85% kriteria "tuntas".
2. Hasil penelitian menunjukkan melalui model pembelajaran *Tutor Sebaya* dapat meningkatkan hasil belajar Matematik kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Hal ini dibuktikan dari hasil

belajar siswa pada pra siklus terdapat 18 siswa atau 64,3% yang belum tuntas dalam belajarnya, sedangkan 10 siswa atau 35,7% telah tuntas dalam belajarnya. Nilai terendah pada pra siklus siswa yaitu 40 sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 80 dengan nilai rata-ratanya adalah 62. Hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 16 siswa atau 57% yang tuntas belajarnya dan 12 siswa atau 43% belum tuntas. Nilai terendah siswa pada siklus I adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90 dengan nilai rata-ratanya adalah 68,93. Hasil belajar siswa pada siklus II, siswa yang tuntas adalah 26 siswa atau 92,85% dan siswa yang belum tuntas adalah 2 siswa atau 7,15%. Nilai terendah siswa pada siklus II adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 90 dengan nilai rata-rata 76,43.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S.R. 2017. Analisis Kesalahan Berdasarkan Prosedur Newman dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Kognitif Mahasiswa. *Aksioma*, 8(1), 18-30.
- Meier, D. 2002. *Accelerated Learning Handbook*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Sadiman, A, dkk. 2002;6. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyitno, A. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES.